

1. LATAR BELAKANG

Film adalah media audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. (Effendy 1986). Pesan film di media massa bisa berbentuk apa saja, tergantung misi film tersebut. Namun secara umum, sebuah film dapat mengandung banyak jenis pesan, baik yang bersifat mendidik, menghibur maupun informatif. Pesan film harus menggunakan mekanisme simbol-simbol dalam pikiran manusia berupa isi pesan, suara, kata-kata, percakapan, dan lain-lain. Film juga dianggap sebagai sarana komunikasi yang efektif bagi kelompok sasarannya, karena sifat audiovisualnya, yaitu. gambar dan suara yang jelas, film dapat menceritakan banyak hal dengan gambar dan suara dalam waktu singkat saat menonton film. seolah-olah penonton bisa menembus ruang dan waktu yang bisa berbicara kehidupan bahkan mempengaruhi penonton. Saat ini banyak film yang berbeda-beda, walaupun pendekatannya berbeda-beda, bisa dikatakan semua film memiliki satu tujuan yaitu menarik perhatian masyarakat terhadap isi permasalahan yang tersembunyi di dalamnya. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani kebutuhan penonton yang terbatas atau seluas mungkin.

Sentuhan dalam sebuah film dapat dilakukan dalam berbagai aspek, salah satu yaitu sentuhan pada aspek *editing*. Dalam *editing* dimungkinkan untuk membangun pemahaman penonton pada gambar, sebuah film seharusnya dapat melibatkan emosi penonton, artinya saat melihat film, penonton tidak berhenti hanya mendapatkan informasi belaka, namun juga aspek emosinya turut dibangun. Adegan-adegan dalam film sesungguhnya dapat dibangun untuk memberi penekanan pada aspek dramatisnya. *Editing* adalah suatu proses mengatur dan memanipulasi gambar dan suara dalam rangka menciptakan struktur cerita dan mengekspresikan ide-ide dan emosi yang dimaksudkan oleh pembuat film. *Editing* juga dapat mencakup pengaturan tempo, ritme, dan pola visual, serta penyuntingan *teks* dan efek suara. Steven Ascher dan Edward Pincus (1984) pada bukunya yang, menyebutkan ada beberapa faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi hasil *shooting film* sehingga tidak sesuai dengan rencana. Semua faktor di atas dapat

mempengaruhi hasil *shooting film* dan membuat hasil akhir tidak sesuai dengan rencana awal.

Film *Perangai* bergenre Drama ini berpusat pada Harun seorang guru kesenian SD yang berusaha mempertahankan pekerjaannya, setelah Bu Yuli, seorang orang tua murid mengetahui bahwa Harun memiliki banyak tato di tubuhnya dan menginginkan Harun untuk dipecat dengan tuduhan memberi dampak buruk untuk anak-anak. Dengan mengatasi masalah material yang kurang ideal dalam film *Temperament*, penulis yang juga menjabat sebagai editor ini berharap dapat belajar bagaimana melakukan penilaian pengambilan gambar. Pekerjaan menyambung bagian-bagian ini harus dikerjakan dengan kepekaan artistik, persepsi artistik dan pertimbangan estetik, dengan suatu rasa keterlibatan, sungguh-sungguh dalam subjek film dengan suatu pengertian yang jelas tentang tujuan yang hendak diraih oleh sutradara.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana menilai kualitas gambar pada material film yang kurang ideal, dengan menerapkan Teknik *Criteria of Shot Assessment* pada *Scene 7* ?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Skripsi penciptaan ini dibuat untuk mengetahui bagaimana penerapan Teknik *Criteria of Shot Assessment* dapat diterapkan oleh editor, terlepas dari kondisi masalah material dalam film kurang ideal.

2. STUDI LITERATUR

Adapun teori yang akan diterapkan pada penelitian ini yakni mengenai bagaimana teori *shot Assessment* dapat diterapkan untuk dapat mengatasi permasalahan material yang kurang ideal dalam film *Perangai*.